

## **PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

**Suwandi**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Ahmad Dahlan  
suwandiibnuhamdans@gmail.com

**Rofiul Wahyudi**

Program Studi Perbankan Syariah, FAI, Universitas Ahmad Dahlan  
rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id

### **Abstract**

*This study aims at determining the effect of reciting the Koran to the academic achievements of the students of the Faculty of Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. The research method applied in this study was descriptive quantitative approach. The population is all students of the Faculty of Islam while the sample selection is based on the non-probability sampling method, especially the purposive sampling method, which amounts to 62 out of 70 respondents who are memorizers of the Koran. The instrument used in this study was a questionnaire containing closed questions. The data analysis technique used descriptive statistical analysis with PSPP 1.2. The findings showed that there was a positive and significant influence of memorizing the Koran to the students' academic achievement. The statistical test results showed a significant value of 0.000, which meant a positive and significant effect.*

*Keywords: Quran Recitation, Academic Achievement, PSPP 1.2*

Submit: 24 Juni 2019

Accepted: 26 Desember 2019

Publish: 18 April 2020

### **A. PENDAHULUAN**

Diturunkan Al-Qur'an mengandung beberapa hikmah salah satunya adalah memudahkan Nabi dan para umatnya untuk menghafal ayat-ayat Alqur'an. Dimana pada masa Nabi dan para sahabatnya banyak yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis) sampai-sampai Allah mencatat sifat mereka dalam QS. Al- Jumu'ah Ayat 2 (Wahyudi dan Wahidi, 2016).

Selain itu, hikmah diturunkan secara bertahap ini agar mudah dihafal oleh umat Nabi Muhammad SAW, karena mereka hanya berpegang kepada daya ingat mereka dan merasakan bahwa dalam dada mereka tersimpan ayat Al-Qur'an. Kemudian apabila Al-Qur'an diturunkan secara keseluruhan, tentu tidak mudah dihafalkan maupun untuk memahami maknanya bagi umat Islam dan (Wahyudi dan Wahidi, 2016).

Mahasiswa selain menuntut ilmu di bangku kuliah juga sebagai salah satu penjaga Al-Qur'an, walaupun padat dengan kegiatan organisasi. Namun bukan menjadi alasan untuk dekat dengan Al-Qur'an dan menghafalnya. Banyak mahasiswa yang hafal Al-Qur'an dengan kesibukan diperkuliahan, diorganisasi dan lain sebagainya. Hal ini memberikan gambaran dan bukti bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat dan mudah untuk dipelajari dan dihafalnya.

Semua muslim/muslimah tentu memiliki sebuah impian untuk menjadi hafidz dan hafidzoh Al-Qur'an atau penghafal Al-Qur'an, yang merupakan cita-cita mulia. Karena dengannya kita termasuk penjaga risalah suci, dan Allah menjamin bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dihafalkan. Secara tegas di Al-Qur'an Allah mengulang sebanyak empat kali dalam QS. Al-Qomar pada ayat 17, 22, 32, dan 40, itu sebuah bukti bahwa Al-Qur'an memang benar-benar mudah untuk dihafalkan.

Namun demikian, proses seseorang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an tidak mudah harus panjang prosesnya. Karena menghafal isi 114 Surat, 6.236 Ayat 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf yang dalam bahasa Indonesia. Menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas. Selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan bathin, kerelaan dan pengaturan diri (regulasi diri) yang ketat lagi istiqomah (Chairani dan Subandi 2010).

Menurut Slameto (2015) faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah minat/keinginan dan perhatian. minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Minat ini berpengaruh besar terhadap belajar atau kegiatan. Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka semakin tinggi minatnya untuk melakukan, sehingga yang diinginkannya tercapainya (Budiningsih 2005).

Penelitian terkait pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar dan adanya hubungan antara tingkatan hafalan Al-Qur'an dengan tingkatan kesehatan mental yang dilakukan oleh Shaleh bin Ibrahim Ashani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran hafalan Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan prestasi seseorang baik ditingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi (Faiqoh, 2017)

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Subhan Nur (2012) mengemukakan pendapat bahwa mendengarkan Al-Qur'an membuat otak mengeluarkan rentetan kekuatan dan frekuensi yang dikenal secara ilmiah yakni gelombang otak. Frekuensi ini terus bertambah sesuai ayat-ayat yang dibaca. maka dari itu jika anda benar-bener ingin menambah kekuatan otak dengan gelombang suara yang bergizi maka perbanyaklah dekat dengan Al-Qur'an, dengan cara membacanya, mendengarkannya, merenunginya, mentadaburinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu anda akan merasakan ketenangan, kreatif, inovatif, dan anda akan lebih sabar dalam meneriama cobaan hidup.

Universitas Ahmad Dahlan merupakan salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah yang memiliki perhatian besar terhadap mahasiswa-mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Terutama mahasiswa Fakultas Agama Islam yang sekarang ini sudah ada matakuliah tahfidz Al-Qur'an dan dengan membukanya beasiswa bagi yang hafal Al-Qur'an (BPM-Tahfidz). Sehingga kegiatan mahasiswa tidak hanya kuliah (belajar) melainkan mereka harus menghafal, *murojaah* Al-Qur'an, dengan begitu hafalan mereka akan tetap terjaga dan ingat, sudah semestinya dua hal antara minat dan perhatian tersebut berperan dan dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an, membagi waktu antara kuliah, *muroja'ah* dan berorganisasi, bukan kegiatan mudah untuk dilaksanakan namun harus membutuhkan perhatian.

Penelitian ini menarik dilakukan Pertama, karena pembagian waktu dan perhatian antara menghafal Al-Qur'an dengan kuliah tidak mudah, serta kesibukan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kampus. Kedua, *tahfidzul* Qur'an merupakan mata kuliah Fakultatif. Ketiga, dapat

dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa-mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) untuk mengikuti jejak para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Hafalan Al Qur'an

#### a. Pengertian Hafalan Al Qur'an

Kata menghafal berasal dari kata *Hafidza-Yuhafidza-Hafidzan* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi (Munawwir, 2007). Sedangkan menghafalkan Al-Qur'an adalah perbuatan yang disengaja sungguh-sungguh untuk mencamkan dalam suatu ingatan (Suryabrata, 2003).

Definisi tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan tingkat hafalan Al-Qur'an adalah kualitas atau keadaan seseorang yang mempunyai hafalan Al-Qur'an paling tinggi atau paling rendah sesuai kemampuan ingatan yang ia miliki ada yang 1-5 juz, 10-15 juz, dan bahkan 20-30 juz.

Terdapat pengertian lain dikalangan mahasantri/para penghafal Alqur'an bahwa menghafal Al-Qur'an berarti menjaga hafalan Al-Qur'an dengan akhlak sesuai nilai-nilai Al-Qur'an. Pendapat ini menekankan bahwa penjagaan Al-Qur'an harus sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an itu sendiri dan harus dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seorang hafidz. Hal ini sesuai dengan islam mengajarkan kepada pemeluknya dan sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dalam hadits: "*Sesungguhnya akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an*". Menurut pengertian ini bahwa seorang penghafal Al-

Qur'an dikenal dari sisi akhlaknya yang baik, bukan hanya kelancaran membaca saja namun akhlaknya buruk.

b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Allah menciptakan semua apa yang di bumi dan dilangit ini pasti ada manfaatnya. Begitupun dengan orang yang menghafalkan Al-Qur'an pasti banyak bermanfaatnya, diantaranya menurut ( Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, 2018) sebagai berikut:

- 1) Jika disertai amal shaleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang memiliki hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Maka semakin banyak mengetahui kata-kata hikmah yang dijadikan pelajaran untuk diamalkan/diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ribuan kosakata ataupun kalimat. Apabila kita menghafalkan Al-Qur'an dan memahaminya secara otomatis kita menghafalkan semua kalimat yang ada dalam Al-Qur'an tersebut.
- 4) Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat terkait iman, ilmu, dan cabang-cabangnya, sebuah aturan yang berhubungan dengan keluarga, terkait aturan pertanian, perdagangan, dan hubungan manusia dengan masyarakat, dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, sejarah dan kisah-kisahnyanya, agama dan lain sebagainya. Dengan demikian seorang yang memiliki hafalan Al-Qur'an akan mudah untuk mengetahui dan menghadirkan ayat-ayat yang terkait untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diatas.
- 5) Demikian hikmah atau manfaat penghafal Al-Qur'an yang bisa penulis tulis tentunya masih banyak lagi manfaat mengingat begitu besar peran Al-Qur'an terhadap manusia dan sebagai bukti bahwa Al-Qur'anlah sebuah *mukjizat* Nabi Muhammad SAW.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an tentu saja seseorang akan banyak mengalami kemudahan dan hambatan. Maka perlu adanya pemahaman terkait faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an tersebut. Untuk mengantisipasi hambatan yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an ada beberapa faktor di antaranya menurut (Wahid, 2013):

#### 1) Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu faktor yang penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Karena apabila tubuh sehat maka proses menghafalpun menjadi mudah tanpa hambatan, dan menghafalpun akan relatif cepat. Sebaliknya apabila tubuh tidak sehat akan menghambat proses hafalan/mengafal.

#### 2) Psikologis

Dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang tidak hanya kesehatan lahiriyah saja yang diperlukan tetapi juga kesehatan psikologinya pun diperhatikan. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tentu butuh ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati, tapi apabila banyak yang ia pikirkan atau dirasakan dan dirisaukan proses menghafal pun akan kacau menjadi tidak tenang. Akibatnya ayat-ayat akan sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, gangguan psikologi dapat dihindari melalui perbanyak dzikir, melakukan hal-hal yang positif atau berkonsultasi dengan psikiater.

#### 3) Kecerdasan

Proses menghafalkan Al-Qur'an perlu faktor pendukung yaitu, kecerdasan. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, kurangnya kecerdasan menjadi hambatan atau alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan, ketekunan, kesabaran dan keistiqomahan dalam menjalankan proses hafalan.

#### 4) Motivasi

Dalam hidup ini semua orang pasti membutuhkan motivasi apalagi kaitannya untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, tentu motivasi dari orang-orang yang terdekat sangat dibutuhkan. Baik dari kedua orang tua, keluarga, sanak sodara, kerabat dan temannya. Dengan adanya motivasi menghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat. motivasi adalah suatu usaha yang disadari guna mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu.

#### 5) Usia

Usia bisa jadi salah satu penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia penghafal Al-Qur'an sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur. Maka akan banyak mengalami kesulitan yang menjadi penghambat.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an harus membutuhkan perjuangan karena dalam prosesnya tidak mudah memerlukan keistiqomahan. Maka adanya usaha yang maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, banyak berdoa, dan lain sebagainya. Ibarat orang berjalan pasti menemui "jalan terjal" dan jalan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat dilalui dengan lancar.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh seseorang, baik dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi belajar adalah salah satu sumber informasi yang terpenting dalam pengambilan keputusan pendidik, pengukurannya diperoleh dari tes prestasi belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai akademik (Sumadi Suryabrata, 2003). Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah sesuatu yang dicapai dari apa yang dilakukan/dikerjakan dengan penuh keuletan kerja dan kesenangan hati.

Secara psikologis, belajar adalah sebuah proses untuk merubah diri dan terjadinya sebuah perubahan tingkah laku dari buruk menjadi baik, atau menjadi manusia yang hakiki bermanfaat bagi ummat. Sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan itulah yang akan membuktikan seseorang dalam keberhasilan pembelajaran atau sebagai hasil belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi dari beberapa alasan, pertama dari diri intern (dalam diri individu yang sedang belajar), kedua dari ekstern (diluar diri individu yang sedang belajar). Faktor-faktor tersebut dijelaskan oleh Slameto (2015) sebagai berikut:

1) Faktor internal

- a) Faktor jasmani/ kesehatan : Sehat berarti keadaannya baik segenap badan beserta bagian bagiannya/bebas dari penyakit.
- b) Faktor Psikologi bersifat bawaan dan pengaruh lingkungan, termasuk pada faktor ini seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kebiasaan, kelelahan dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- c) Faktor sosial meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- d) Faktor fisik meliputi, fasilitas rumah, dan fasilitas lingkungan sekolah.
- e) Faktor budaya meliputi, adat istiadat, kesenian, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

### C. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik ini pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Ginanjar (2017) yang berjudul *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*". Pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif dengan metode eksperimen dan survey, melalui teknik pengumpulan data melalui angket terhadap 38 mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI sebagai sampel objek penelitian. Unit analisis adalah mahasiswa semester VI Tahun Akademik 2015/2016. Skor yang diambil adalah skor rata-rata hafalan Al-Qur'an dan nilai akademik mata kuliah PAI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) yaitu analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian lain Elok Faiqoh (2017) tentang *Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa Di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*. Metode penelitian kualitatif dengan instrumen angket dan dokumentasi dengan analisis menggunakan teknik regresi. Hasil penelitian menjawab rumusan masalah; (1) terdapat perbedaan kemampuan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, (2) terdapat dampak kemampuan menghafal terhadap prestasi menghafal, (3) adanya pengaruh kemampuan hafalan terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa.

Andy Wiyarto (2012) melakukan penelitian tentang *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an di Surakarta*. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi dan metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka. Analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internalnya adalah bahwa ingin banyak

manfaat, sebagai dasar agama, meraih derajat kemuliaan, cita-cita sejak kecil, dan melaksanakan kewajiban. Sedangkan motivasi eksternalnya karena adanya dorongan orang lain berupa saran orang tua. kondisi yang dirasakan mahasantri adalah tenang, senang, nikmat, iman meningkat, optimis, semangat ketika mendapat kemudahan, dan jiwa lebih hidup. Mahasantri yang memiliki motivasi internal mempunyai hafalan lebih baik daripada mahasantri yang memiliki motivasi eksternal.

M. Ilmia (2016) melakukan penelitian tentang Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik product moment pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDI As-Salam dengan kontribusi hafalan Al-Qur'an sebanyak 36,7% terhadap prestasi belajar sedangkan 63,3% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, untuk menjawab rumusan masalah maka hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis ( $H_1$ ) ada hubungan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) tidak ada hubungan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

#### **D. METODE PENELITIAN**

##### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif penelitian yang dirancang atau disusun sedemikian rupa agar memperoleh jawaban dari beberapa pertanyaan dalam penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain deskriptif, yakni

menggambarkan apa adanya tanpa dibuat-buat atau adanya kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dalam penelitian (Purwanto 2012). Metode menggunakan *metode numerik* dan *grafis* agar mengetahui pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an berarti menjaga hafalan Al-Qur'an dengan akhlak sesuai nilai-nilai Al-Qur'an. Pendapat ini menekankan bahwa penjagaan Al-Qur'an harus sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an itu sendiri dan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seorang hafidz.

### b. Prestasi Akademik

Prestasi adalah sesuatu yang dicapai dari apa yang dilakukan/dikerjakan dengan penuh keuletan kerja dan kesenangan hati. Jadi yang dimaksud dengan prestasi akademik dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama periode penelitian.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada sekumpulan orang yang memiliki kesamaan pokok dalam penelitian. Sampel merupakan bagian atau jumlah tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara teliti (Sugiyono 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam UAD. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan metode nonprobability sampling tepatnya metode purposive sampling. Kriteria sampelnya didasarkan pada :

- a. Mahasiswa yang mempunyai minimal 1 juz hafalan Al-Qur'an/Hafidh qur'an.
- b. Mahasiswa Aktif Fakultas Agama Islam tahun ajaran 2016 – 2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, jumlah sample teridentifikasi sebanyak 62 mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Angket yang didistribusikan berjumlah 70 namun setelah diidentifikasi yang valid dan reliabel berjumlah 62.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti oleh peneliti. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, atau bisa disebut variabel penelitian (Sugiyono 2006). Instrumen pada penelitian ini adalah berupa angket dan pedoman dokumentasi. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab tentang banyaknya hafalan Al-Qur'an yang ia hafalkan serta proses menghafal dan menjaganya (Purwanto, 2012).

Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan panduan dan patokan untuk menyusuri sebuah dokumentasi. Dokumentasi prestasi belajar mahasiswa, diambil melalui nilai akademik yaitu dokumentasi IPK hasil belajar semester genap tahun akademik 2018-2019 dari responden. Penyusunan angket hafalan Al-Qur'an mengacu pada aspek-aspek kegiatan hafalan Al-Qur'an, sikap, motivasi, dan kemampuan, serta kompetensi pembimbing atau pengajar mata kuliah hafidz Qur'an dan Indeks Prestasi Kumulatif.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup. Angket tersebut merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.

##### a. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2006). Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui berapa jumlah hafalan Al-Qur'an mahasiswa dan proses menghafal dan mempertahankan hafalannya, serta terkait prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Angket dibuat dengan model likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap dimaksudkan untuk menghindari jawaban dari responden, tentang kecenderungan untuk menjawab keragu-raguan dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Adapun Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk dokumen yang dinilai menggunakan instrumen yaitu angket yang telah sebelumnya didesain (Purwanto, 2012). Menggunakan teknik seperti ini untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data tentang jumlah juz/ayat yang telah dihafalkan dan tentang prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh dari nilai IPK semester genap tahun 2018/2019 Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

### 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Aapabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. maka penelitian ini dikatakan valid. Valid berarti instrument yang dipilih dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Purwanto, 2012). Hasil Uji validitas di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
19	0.03	0.02	5.21

Untuk menentukan suatu validitas adalah dengan mengkonsultasikan tabel *product moment* berdasarkan taraf signifikansi 5%. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.03 dan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.02 sehingga dapat disimpulkan angket valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan *secara eksternal maupun internal*. secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya*. secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis *konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen* dengan teknik tertentu (Purwanto, 2012). Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik *PSPP* apabila nilai koefisien alfa Cronbach's > r tabel maka instrumen tersebut reliabel sebagai alat ukur.

Menurut Sujarweni, (2014) dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 tabel maka kuisisioner dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.60 tabel maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0.83	21

Syarat reliabilitas sebuah angket nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Tabel 3 menunjukkan Cronbach's Alpha > 0.83 dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan angket/kuisisioner reliabel. Tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa hasil uji semua angket dalam penelitian ini reliabel sebagai alat ukur.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner

	<b>Pertanyaan angket</b>	<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Scale Variance if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>
	Pertanyaan 1	63.74	46.54	0.12	0.84
	Pertanyaan 2	61.79	45.84	0.22	0.83
	Pertanyaan 3	61.63	45.13	0.34	0.83
	Pertanyaan 4	61.42	46.48	0.20	0.83
	Pertanyaan 5	61.53	44.15	0.55	0.82
	Pertanyaan 6	61.79	43.18	0.51	0.82
	Pertanyaan 7	61.79	42.73	0.69	0.82
	Pertanyaan 8	61.84	43.14	0.64	0.82
	Pertanyaan 9	62.11	44.43	0.44	0.83
	Pertanyaan 10	62.47	41.37	0.56	0.82
	Pertanyaan 11	62.58	39.37	0.67	0.81
	Pertanyaan 12	62.32	43.12	0.38	0.83
7. Teknik	Pertanyaan 13	62.47	44.15	0.27	0.83
Analisi	Pertanyaan 14	61.95	45.61	0.22	0.84
s Data	Pertanyaan 15	62.53	42.04	0.39	0.83
P	Pertanyaan 16	62.05	41.05	0.49	0.82
enelitian	Pertanyaan 17	63.42	46.81	0.02	0.85
	Pertanyaan 18	61.89	40.77	0.73	0.81
	Pertanyaan 19	61.89	39.88	0.68	0.81
	Pertanyaan 20	62.58	44.15	0.21	0.84

n ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pendekatan ini digunakan agar dapat memberikan gambaran tentang pengaruh tingkat hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Analisis deskriptif didasarkan pada hasil yang diberikan responden dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase yaitu penyajian data antara lain dengan menyajikan tabulasi atau tabel, grafik atau gambar dan angka-angka statistik sederhana.

Adapun teknik statistik inferensial yang digunakan untuk analisis data adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu

variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini satu variabel independen (X) yaitu hafalan Al-Qur'an sedangkan satu variabel dependen (Y) yaitu Prestasi Akademik Mahasiswa. Untuk menganalisis regresi linier sederhana atas, data akan diolah dengan menggunakan pengolahan data PSPP 2.1 for windows.

Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

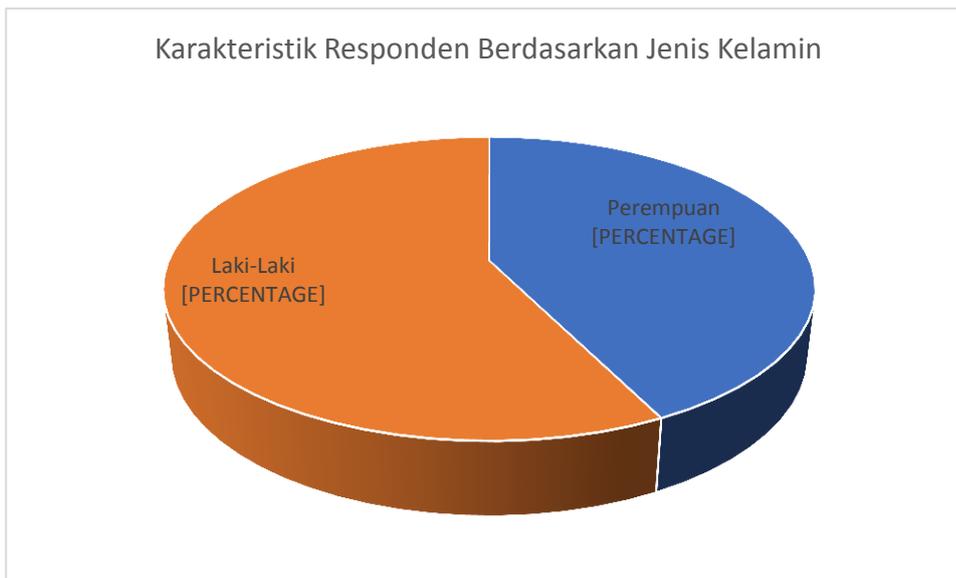
a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

## E. HASIL

Karakteristik responden penelitian ini dilihat dari variabel yang terdiri dari: jenis kelamin, semester, angkatan, usia, jumlah hafalan, dan prestasi akademik IPK.

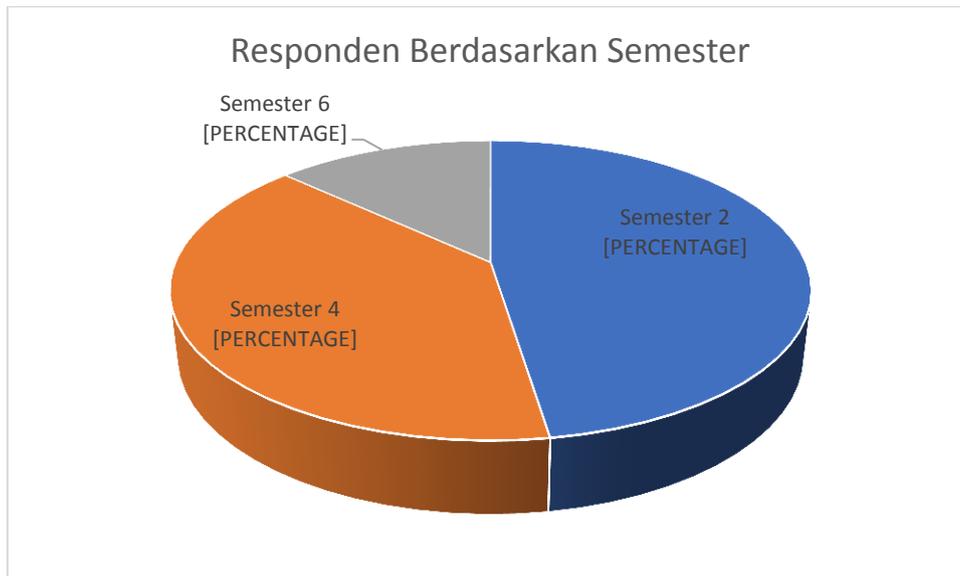
### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1 jenis kelamin responden jelas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56.45% dan perempuan berjumlah 41.94%.

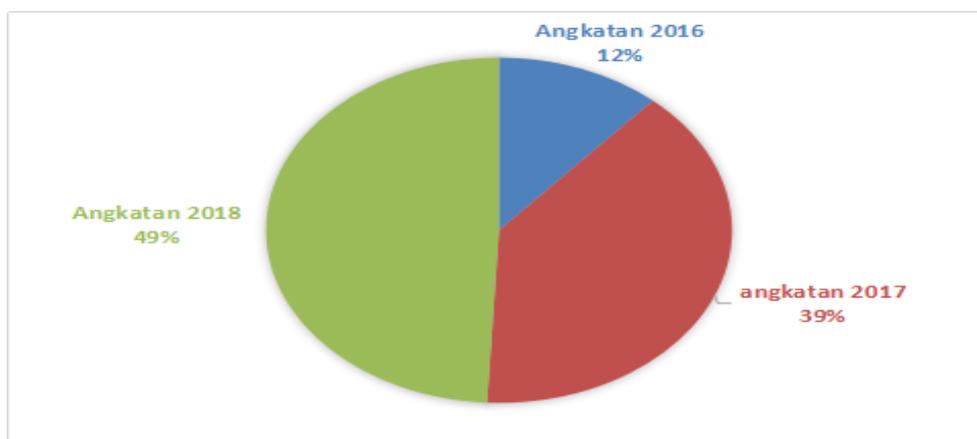
## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Mahasiswa



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Mahasiswa  
Gambar 2 tentang karakteristik responden sebagian besar sedang menempuh semester 2 sebesar 46.7%, sedangkan 38.7% merupakan mahasiswa semester 4, selanjutnya 12.9% mahasiswa semester 6.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Mahasiswa

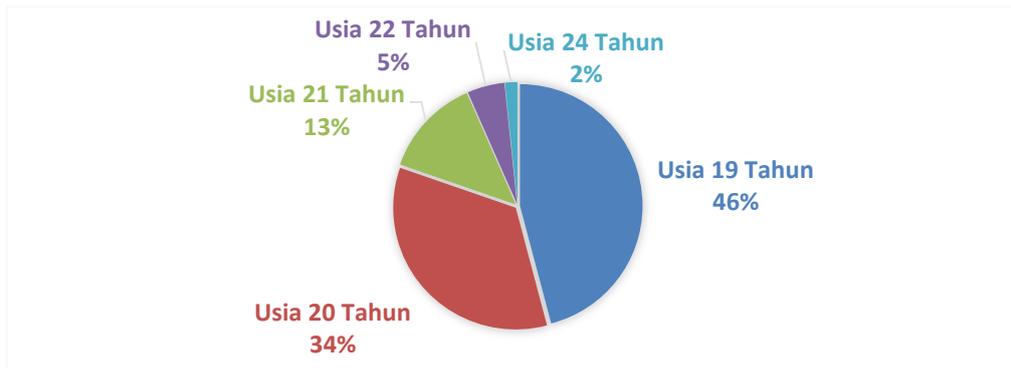
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Mahasiswa



Gambar 3 angkatan masuk perkuliahan responden di atas menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan responden 2018 yakni sebesar 48.39 % kemudian diikuti angkatan 2017 yaitu sebesar 38.71 % dan selanjutnya angkatan 2016 yaitu 11.29%.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

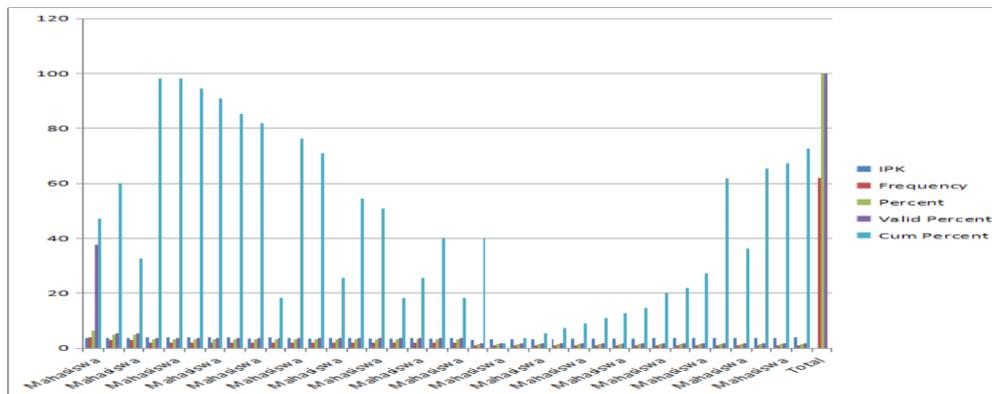
Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Usia



Gambar 4 adalah usia/ umur responden di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur, seperti yang bisa dilihat, dari 62 responden, 45.16 % atau sebanyak 28 responden sebagian besar berusia 19 tahun, 33.8% berusia 20 tahun atau sebanyak 21 responden dan 12.9% berusia 21 tahun sebanyak 8 responden, selanjutnya 4.8% berusia 22 tahun sebanyak 3 responden, kemudian 1.6% berusia 24 tahun sebanyak 1 responden. Hal ini menunjukkan tingkat distribusi responden didominasi oleh usia 19 tahun dari 62 responden.

### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Hafalan

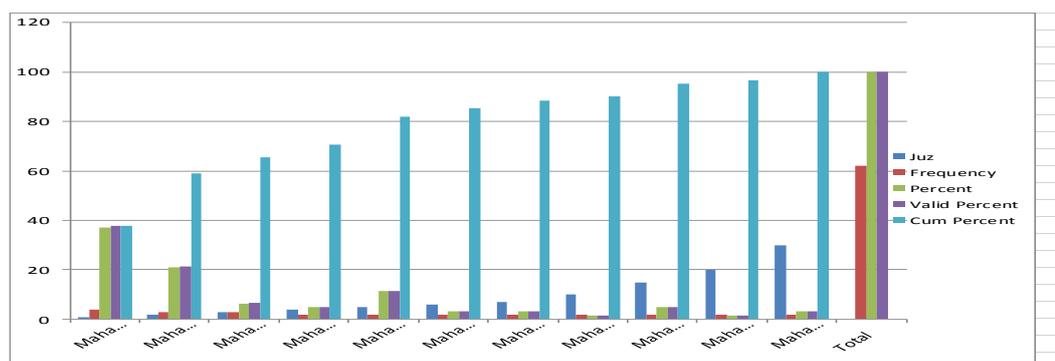
Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Hafalan



Grafik 5 menunjukkan jumlah hafalan mahasiswa sebagian besar mahasiswa Fakultas Agama Islam 37.10 % atau sebanyak 23 mahasiswa mempunyai hafalan 1 juz, diikuti 20.97% mahasiswa mempunyai hafalan 2 juz, 11.29% atau sebanyak 7 mahasiswa hafal 5 juz, 6.45% atau sebanyak 4 mahasiswa mempunyai hafalan 3 juz, diikuti 4.84% 15 juz sebanyak 3 mahasiswa, diikuti 4.84% 4 juz 3 mahasiswa, 3.23% atau sebanyak 2 mahasiswa yang mempunyai hafalan 6 dan 30 juz, sedangkan 1.61% mahasiswa mempunyai hafalan Al-Qur'an 10 dan 20 juz.

### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai IPK

Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai IPK



Gambar 6 nilai IPK di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 6.45% atau sebanyak 4 mahasiswa yang memperoleh nilai IPK (3.68), diikuti 4.84% atau sebanyak 6 mahasiswa yang memperoleh nilai IPK (3.62-3.71), diikuti 1.61% mahasiswa yang memperoleh nilai IPK (3.00-3.85).

## F. PEMBAHASAN

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan

		Standardized Coefficients				
(Constant)	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
Tabel 5	4.79	1.14	0.00	4.21	0.000	
hasil uji	Var0002	0.09	0.19	0.06	0.47	0.641

signifikansi diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05). Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi akademik mahasiswa (IPK) yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menjawab hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh tingkat hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi akademik mahasiswa (IPK).

Menghafalkan Al-Qur'an di Fakultas Agama Islam merupakan matakuliah fakultatif yang menuntut mahasiswa untuk hafal minimal 1 juz selama menempuh studi di Fakultas Agama Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pada pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan sesuai dengan program studi masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan (Ginjar 2017) dan (Faiqoh 2017) menunjukkan bahwa aktifitas dan kemampuan menghafal Al-Qur'an berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan lain yang sejalan juga dilakukan (Ilmia 2016) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa dengan kontribusi hafalan Al-Qur'an sebanyak 36.7% dengan prestasi belajar.

Namun demikian, dibutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan bathin, kerelaan dan pengaturan diri (regulasi diri) yang ketat lagi istiqomah. Selain itu, faktor yang mempengaruhi prestasi adalah minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar seseorang. Apabila sebuah minat tinggi terhadap sesuatu hal maka pengaruh keinginannya tinggi bagaimana yang diinginkannya tersebut tercapai.

## **G. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi akademik mahasiswa. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini diduga responden atau mahasiswa memiliki motivasi yang kuat serta didukung oleh faktor yang lainnya seperti faktor eksternal, dan faktor internal, minat, bakat, kecerdasan, dan organisasi.

## 2. Saran

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain motivasi, kemampuan menghafal Al-Qur'an dan aktivitas menghafal dan belajar.
- b. Fakultas diharapkan memberikan perhatian terhadap matakuliah hifdzil Quran sehingga target atau visi fakultas tercapai dengan baik.
- c. Orang tua diharapkan memberikan motivasi atau dorongan kepada anak tentang arti penting membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## H. DAFTAR RUJUKAN

Budiningsih, C. Asri. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2015.

Chairani Lisyia, Subandi. Psikologi Santri Penghafal Alquran Peran Regulasi Diri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Departemen Agama RI. Alquran dan terjemahannya. Bandung: Diponegoro, 2008.

Faiqoh, Elok. Tesis "Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Akhlak mahasiswa DI Ihfadz Universitas Trunoyoyo Madura. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017.

Ginanjar, M. Hidayat. Jurnal "Aktivitas Menghafal Al Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap prestasi Akademik Mahasiswa (Studi kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor, 2017).

Hamka. Juz Amma Tafsir Al-Azhar, (Jakarta:Gema Insani, 2015).

Atabik, Luthfi. Tafsir Tajkiyah Tadabur Ayat-ayat untuk pencerahan dan Penyucian Hati. Jakarta: Gema Insani, 2009.

Ilmia, Majidatul. Skripsi: "Hubungan Antara Hafalan Alquran Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam". Malang: UIN, 2016.

Purwanto. Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi & Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012.

Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.

Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019.

- Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Tahfidh Juz 30 Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: UAD Press, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Misbbah Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016.
- Waharjani. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: UAD Perss, 2015.
- Website FAI UAD, diakses dari <https://fai.uad.ac.id/sambutan.html>, diakses pada tanggal 1 April 2019 pukul 13.00.